



# **Edium**

## **Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 1 (2023) 21 - 29

### **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare**

**Muh. Ikram**

Institut Agama Islam Negeri Parepare

[\(muh.ikram001@iainpare.ac.id\)](mailto:(muh.ikram001@iainpare.ac.id))

**Abstract:** The purpose of this research is to describe how to plan, organize, implement and evaluate the independent learning curriculum at SMP Negeri 2 Parepare. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of the study show that, 1) Planning for the independent learning curriculum at SMP Negeri 2 Parepare has gone well where the principal has prepared various preparations starting from the preparation of KOSP, teaching materials and competency training for teachers at SMP Negeri 2 Parepare. 2) The organization of the independent learning curriculum at Parepare 2 Public Middle School has been carried out well starting from the division of study hours and the determination of subjects for students. 3) The implementation of the independent learning curriculum at Parepare 2 Public Middle School is carried out with differentiation-based intra-curricular and co-curricular learning where the learning process is adapted to the needs of students. 4) Evaluation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 2 Parepare is carried out by preparing learning assessments as evaluation material in assessing the success of the teaching and learning process for students at SMP Negeri 2 Parepare. From the results of this study, It can be concluded that the implementation of independent learning curriculum management at SMP Negeri 2 Parepare has been going.

**Keywords:** Management, Independent learning curriculum

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah menyiapkan berbagai persiapan mulai dari penyusunan KOSP, perangkat ajar dan pelatihan kompetensi guru-guru di SMP Negeri 2 Parepare. 2) Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare telah dilakukan dengan baik mulai dari pembagian jam pelajaran maupun penentuan mata pelajaran bagi peserta didik. 3) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dilaksanakan dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang berbasis diferensiasi dimana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. 4) Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan penyusunan asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar

## A. PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggung jawab Negara. Dengan adanya pendidikan bangsa Indoenesia diharapkan mampu menjadi bangsa yang besar dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Widodo, 2017). Dalam dunia pendidikan banyak hal yang dapat diperoleh, baik dari segi pendewasaan diri maupun tingkah laku seseorang melalui pembelajaran dan pelatihan.

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya manusia dalam menyelenggarakan aktivitas proses belajar mengajar, perlu memperhatikan komponen manajemen pendidikan yaitu kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keseriusan warga sekolah dalam mengelolah lembaga pendidikan. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik diperlukan manajemen kurikulum yang baik (Asni, et al., 2021).

Manajemen menjadi salah satu penunjang yang menentukan tingkat kualitas pendidikan seseorang di bangku sekolah. Manajemen yang buruk sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Manajemen yang bersifat mengatur dan menyusun segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas warga sekolah diperlukan dalam pencapaian tujuan suatu institusi pendidikan secara efektif dan efisien. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Fadillah, et al., 2018). Maka sangat jelas manajemen mengambil peran penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan bermutu dalam suatu lembaga pendidikan dengan mengatur jalannya institusi pendidikan mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian) sumber daya sekolah dalam mencapai visi misi atau tujuan sekolah. Sufiah Dan Sugeng Listyo Prabowo Muhamimin, "Manajemen Pendidikan," (Muhamimin & Prabowo, 2009). Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien. Kurikulum diaplikasikan sebagai pedoman pembelajaran bagi anak yang berisikan beberapa dokumen pembelajaran, visi, misi, tujuan dan profil sekolah. Manajemen kurikulum harus berpedoman pada tujuan pendirian sekolah, dan merujuk kepada implementasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik (Mentari, 2022).

Perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina pesertaa didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada peserta didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu: filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran (Suryana, 2018).

Pengorganisasian kurikulum merupakan strategi atau desain bahan kurikulum yang tujuannya memudahkan peserta didik mempelajari bahan dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Bentuk organisasi dari kurikulum mencakup kurikulum mata pelajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti (Rosiana, 2020). Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Pelaksanaan kurukulum adalah suatu kegiatan dimana program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Indana & Nurvita, 2020). Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

Evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria (Fadillah, et al., 2018). Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Semua tahapan ini sangat menentukan keefektifan pencapaian kurikulum dalam lembaga pendidikan.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan saat ini oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah dengan sistem kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Pendidikan & Indonesia, 2022). Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran

tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang pelaksanaannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Selanjutnya kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari arah pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat, kurikulum Prototype dan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Benang merah dari pengembangan kurikulum ini adalah bersifat holistik dimana kurikulum dirancang untuk mengembangkan secara holistik mencakup kecerdasan dan kecakapan akademis dan non akademis kompetensi kognitif, sosial, emosional dan spiritual (Nari, et al., 2022).

Konsep kurikulum merdeka belajar ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu terletak pada struktur kurikulumnya. Struktur Kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler; dan 2) projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur untuk setiap mata pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Kebaruan dalam pembagian dua kegiatan ini merujuk pada prinsip fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik melalui dua hal. Pertama, untuk menguatkan pendidikan karakter, pembelajaran yang berorientasi penuh pada kompetensi fundamental dan karakter perlu menjadi bagian dari struktur kurikulum agar mendapatkan perhatian penuh baik dari pendidik maupun peserta didik. Kedua, projek penguatan profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu kontemporer seperti masalah lingkungan/pemanasan global dan gaya hidup berkelanjutan, kebinaaan dan toleransi, kesehatan fisik dan mental termasuk kesejahteraan diri dan sebagainya (Anggraena, et al., 2022). Namun demikian, isu-isu ini tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan menambah beban belajar, melainkan sebagai unit pembelajaran yang interdisipliner, tanpa terikat dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran ataupun materi yang sedang dipelajari dalam mata pelajaran. Projek ini pun tidak menambah jam pelajaran. Total jam pelajaran yang ditempuh siswa sama dengan Kurikulum 2013. Bedanya, projek dalam Kurikulum Merdeka mengambil waktu sekitar 20% hingga 30% dari total jam pelajaran per tahun. Dengan demikian, meskipun kompetensi dan karakter dikuatkan, muatan pelajaran atau konten tidak bertambah, sesuai dengan prinsip perancangan kurikulum.

Fokus utama kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak dibalik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Tujuan utama hadirnya kurikulum merdeka ini tentunya dapat membawa pengaruh besar kualitas pendidikan setiap satuan pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa diharapkan dapat mengelola kurikulum merdeka belajar

ini dengan mengfungsikan Perencanaan kurikulum yang matang hingga tahapan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kurikulum tersebut terhadap peserta didik utamanya dalam lingkup Sekolah Menengah Pertama. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan tiga opsi pilihan bagi setiap satuan lembaga pendidikan untuk memilih implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan lembaga pendidikan masing-masing, tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tersebut,yaitu (Pendidikan & Teknologi, 2023):

- 1) Mandiri Belajar yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 2) Mandiri Berubah yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 3) Mandiri Berbagi yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian ini mencoba untuk mendeksripsikan bagaimana perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang di implementasikan dalam lingkup SMP Negeri 2 Parepare yang memilih kategori Implementasi Kurikulum Merdeka kategori Mandiri Berubah.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara dan Dokumentasi serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik (Fathurrochman, 2017).

Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan adanya perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar memungkinkan proses pembelajaran menjadi

lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare yang dilaksanakan mulai dari penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum didalam lingkup SMP Negeri 2 Parepare. Selain itu mempersiapkan modul ajar dan modul proyek untuk proses pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler bagi tenaga pendidik dengan membentuk tim penyusun kurikulum yang akan menjadi mentor untuk memberikan pendampingan kepada guru membuat modul ajar dan modul proyek. SMP Negeri 2 Parepare juga melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platfrom Merdeka Mengajar) sebagai acuan atau panduan dalam menyusun Capaian Pembelajaran dan Asesmen pembelajaran berdiferensial.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare**

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Nasbi, 2017). Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Merdeka belajar adalah proses belajar yang mengacu pada struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar memberikan kejelasan akan mekanisme kegiatan proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dengan pembagian jam pelajaran yang disesuaikan dengan aturan yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang pengalokasian setiap jam pelajaran sebesar 20-30% untuk pembelajaran kokulikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Pengalokasian ini menjadikan setiap mata pelajaran mengalami pengurangan jam pengajaran perpekan sebanyak 1 jam pelajaran. Sehingga pembelajaran intakulikuler mengurangi pengurangan jam pembelajaran dan diahlikan ke pembelajaran kokulikuler atau pembelajaran proyek. Dalam kurikulum merdeka belajar setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih muatan tambahan sebagai bahan pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan dari satuan pendidikan tersebut. Adapun muatan lokal atau pelajaran tambahan yang dipilih SMP Negeri 2 Parepare yaitu pembelajaran bahasa daerah sebagai usaha menggalang peningkatan kearifan lokal di kota parepare.

## **3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare**

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem

kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum (Fadillah, et al., 2018).

Merdeka belajar adalah proses belajar dengan menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan menguasai konten pembelajaran dan mampu meningkatkan minat dan bakatnya melalui program merdeka belajar ini.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare menerapkan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler dimana pembelajaran proyek disesuaikan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah. Adapun tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disiapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, berekayasa dan teknologi, suara demokrasi dan kewirausahaan. SMP Negeri 2 Parepare memilih 3 tema yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran kokulikuler yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Tiga tema tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik daripada SMP Negeri 2 parepare itu sendiri. Adapun pembelajaran intrakulikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik.

#### **4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare**

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem (Andini, 2018). Evaluasi sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Merdeka belajar adalah proses belajar memerdekan diri sendiri dengan pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Untuk mengukur keberhasilan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan mata perlu alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare yaitu dengan menyusun asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum merdeka. Asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis keberhasilan proses pembelajaran guru dikelas. Asesmen pembelajaran dibagi menjadi 3 asesmen, pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar

yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntutan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntutan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dapat dilihat dari tahapan awal dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), membentuk tim penyusun perangkat ajar sekaligus memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler serta sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platfrom Merdeka Mengajar). Selain itu, pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan pembagian jam pelajaran sebesar 20-30% dialokasikan untuk pembelajaran kokulikuler. Adapun muatan lokal yang dipilih SMP Negeri 2 Parepare yaitu pembelajaran bahasa daerah.

Pembelajaran kokulikuler mengambil tema yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Adapun pembelajaran intrakulikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan asesmen pembelajaran diagnostik yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan penyusunan asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar. Selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntutan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus.

## **REFERENSI**

- Andini, G. T., 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, p. 159.
- Anggraena, Y. et al., 2022. *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*, s.l.: s.n.
- Asni, Y., Tsuraya, A. S. & Abubakar, M., 2021. The Effectiveness of Make a Match Method in Improving Students' Writing Skills. *English Language, Linguistics, and Culture International Journal*, 3(1), pp. 156-169.
- Fadillah, Mardianto & Nasution, W. N., 2018. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(1).

- Fathurrochman, I., 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 85-104.
- Indana, N. & Nurvita, L., 2020. Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), p. 34.
- Mentari, E. G., 2022. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Muhaimin, S. & Prabowo, S. L., 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nari, N., Khaidir, C., Gustiati, N. & Alwen, 2022. Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nasbi, I., 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*.
- Pendidikan, K. & Teknologi, K. R., 2023. *Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara mandiri Thaun Ajaran 2023/2024*, s.l.: s.n.
- Pendidikan, K. & Indonesia, K. R., 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rosiana, H., 2020. *Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang*. Malang: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shihab, N., 2017. *Merdeka belajar di ruang kelas*. Jakarta: Lentera Hari.
- Suryana, Y., 2018. Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), pp. 89-98.
- Widodo, B., 2017. *Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: *Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan*sriyadin. Jakarta: Panduan Penulisan Jurnal STKIP Taman Siswa Bima..